

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder variabel stabilitas bank (*Z-score*), *FDR (Financing to Deposit Ratio)*, *NPF (Non Performing Financing)* serta *BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)* Bank Umum Syariah Indonesia. Menurut Darmawan, penelitian kuantitatif ialah bentuk penelitian yang memakai data dalam bentuk angka guna menemukan pengetahuan tentang apa yang dipelajari (Darmawan, 2013).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian adalah metode yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk mengukur dan menganalisis fenomena atau hubungan antar variabel. Pendekatan ini cenderung bersifat objektif, mengutamakan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik, dan menggunakan analisis statistik untuk menghasilkan generalisasi atau pola yang dapat diterapkan pada populasi lebih luas.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian. kegiatan sampling dilakukan atas populasi yang di batasi wilayah geografis dan kronologisnya. tempat dan waktu penelitian ditentukan untuk mengetahui batas pemberlakuan generalisasi populasi.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini rasio didapat dari annual report dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh situs web resmi dari setiap Bank Umum Syariah..

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2023 sampai desember 2023.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Uraian	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■				
2	Pra Riset	■	■	■	■				
3	Penyusunan Proposal	■	■	■	■				
4	Seminar Proposal					■			
5	Riset						■	■	
6	Penyusunan Skripsi						■	■	
7	Bimbingan Skripsi						■	■	
8	Sidang Monaqasah								■

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di OJK yang dimulai pada tahun 2019-2022. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan saat ini tercatat sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS). Populasi disebut juga dengan *universe* merupakan jumlah totalitas dari satuan atau individu yang karakteristiknya akan diteliti, dan satuan tersebut disebut dengan unit analisis (Kuntjojo, 2009).

Tabel 3. 2
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT.Bank Aceh Syariah
2.	PT.Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT.Bank Muamalat Indonesia
4.	PT.Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Bri Syariah
6.	PT.Jabar Banten Syariah
7.	PT.Bank Bni Syariah
8.	PT.Bank Syariah Mandiri
9.	PT.Bank Mega Syariah
10.	PT.Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT.BCA Syariah
13.	PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

2. Sampel

Sampel atau contoh merupakan elemen dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti (Kuntjojo, 2009). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *non probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap komponen populasi yang akan diambil menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya suatu peninjaun. Kriteria sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia pada periode 2019-2022

- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan juga annual report pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selama periode pengamatan 2019-2020
- c. Laporan keuangan harus mempunyai data yang lengkap, sehingga data tersebut bisa dipergunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan, jumlah sampel yang diperoleh dari teknik purposive sampling yaitu 11 Bank Umum Syariah. Berikut ini Bank Umum Syariah yang termasuk dalam kriteria:

Tabel 3.3

Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama bank umum syariah
1.	PT.Bank Muamalat
2.	PT.Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT.Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT.Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT.Bank Mega Syariah
8.	PT.Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT.Bank Syariah Bukopin
10.	PT.BCA Syariah
11.	PT.Maybank Syariah Indonesia

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Dan Sumber Dana

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan dan disimpan oleh pihak

lain berupa data historikal (Wibisono, 2003). Data sekunder pada penelitian ini didapat dari *annual report* dan juga laporan keuangan dari masing-masing Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan oleh OJK.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu akumulasi data dengan observasi secara tidak langsung. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggabungkan data-data dari *annual report* dan laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2019-2022. *Annual report* dan laporan keuangan tersebut diambil dari situs *website* Bank Umum Syariah.

E. Defenisi Operasional Variable Penelitian

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen atau terikat ialah variabel yang menjadi akibat sebab terdapatnya variabel independen atau bebas (Sugiyono,2015). Adapun variabel dependen pada riset ini ialah *Stabilitas bank (Zscore)* (Polizzi & Scannella, 2020). Untuk menghitung tingkat stabilitas bank, digunakan variabel Z-score yang dihitung dari pengembalian aset modal dibagi dengan deviasi standar pegembalian aset. Z-score yang tinggi menunjukkan bahwa bank lebih stabil karena berbanding terbalik dengan probabilitas kebangrutan bank (Polizzi & Scannella, 2020). Z-Score dapat dihitung dengan rumus:

$$Z - score = \frac{(ROA) + (CAR)}{\sigma ROA}$$

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen atau bebas ialah variabel yang memberikan pengaruh ataupun yang menjadi sebab variabel dependen mengalami perubahan (Sugiyono, 2015). Adapun variabel bebas (*independen*) yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu *Liquidity risk*. Untuk mengukur risiko likuiditas digunakan FDR yang menunjukkan bagaimana kemampuan suatu bank untuk membayar kembali penggunaan dana oleh nasabah dengan

mempertanggungkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas. FDR memperlihatkan besaran jumlah dana dari pihak ketiga yang diberikan guna pembiayaan (Muhammad, 2005). FDR dihitung menggunakan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3. Variabel Mediasi

Variabel *intervening* atau mediasi merupakan variabel yang terdapat diantara variabel independen dan variabel dependen. Sebab itulah variabel independen tidak langsung memberikan pengaruh pada berubahnya variabel terikat atau dependen (sugiono,2017). Berikut variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah:

a. *Credit risk*

Credit risk merupakan risiko yang disebabkan apabila bank syariah tidak mampu mendapatkan kembali dana yang telah disalurkan kepada nasabah dan keuntungan yang disepakati (Nabhan, 2010). Untuk mengetahui risiko kredit digunakan NPF yang dihitung sebagai pembiayaan yang mengalami penurunan, NPF menunjukkan presentase pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak bisa ditagih oleh pihak bank (Dewi et al., 2019). *Non Performing Financing* ditentukan dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan (Almunawwaroh & Marliana, 2018). NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

b. *Operational efficiency*

Efisiensi operasional menunjukkan biaya yang dialokasikan oleh bank guna mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dibandingkan keuntungan yang didapat dari penggunaan aktiva (Nugroho & Anisa, 2018). BOPO disebut juga dengan rasio efisiensi

operasional yang menentukan bagaimana manajemen perbankan dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh pihak bank sehingga bank tersebut dalam kondisi yang baik ditandai dengan rendahnya rasio ini (Dendawijaya, 2005). BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

F. Instrumen Penelitian

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data panel. Data panel sendiri ialah himpunan dari data individu serta data *time series*. Pengumpulan data didapatkan dari *annual report* serta laporan keuangan Bank Umum Syariah. Data yang diperoleh dari setiap variabel akan diuji dan diambil kesimpulan melalui uji instrumen penelitian. Periode pada penelitian ini yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2022.

G. Uji Instrument Penelitian

1. Uji stasioneritas

Uji stasioneritas yaitu tahap yang paling penting dalam menganalisis data *time series* untuk melihat ada tidaknya *unit root* yang terkandung diantara variabel sehingga hubungan antar variabel dalam persamaan menjadi valid. Pada uji stasioneritas ini memakai uji *Unit Root* dengan uji ADF (*Augmented-Dickey-Fuller*). Data penelitian yang dianggap stasioner, yaitu apabila hasil *output* menunjukkan nilai *probability* sebesar kurang dari 0,05 atau $< 0,05$ (Mahardika & Artini, 2017).

2. Analisis Regresi Data Panel

a. Model Regresi

1) *Common effect model*

Model *Common effect* adalah model atau metode estimasi paling dasar dalam regresi data panel, dimana tetap menggunakan prinsip *ordinary least square* atau kuadrat terkecil. Oleh karena

itulah, metode ini disebut juga dengan istilah *pooled least square*. Pada model *common effect* ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan juga dimensi individu atau *cross section*, sehingga bisa diasumsikan bahwa perilaku dari individu tidak berbeda didalam berbagai kurun waktu. Beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek *random (Random Effect)*.

2) Fixed Effect Model

Fixed Effect Model adalah model regresi data panel yang mengasumsikan perbedaan yang ada pada individu bisa diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Dalam menangkap perbedaan intersep digunakan variabel *dummy*. Namun slop antar individu tetap sama. Model ini dikenal dengan *Least Square Dummy Variabel*.

3) Random Effect Model

Random effect merupakan pendekatan untuk mengestimasi data panel yang residual memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Dalam model *random effect*, parameter-parameter yang berbeda antar individu dan antar waktu dimasukkan ke dalam *error* sehingga model ini juga disebut sebagai model komponen error atau *error component model*. Penggunaan model ini akan mengurangi pemakaian derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan tidak akan mengurangi jumlahnya seperti pada model *fixed effect*. Pemilihan model regresi data diawali dengan uji Chow untuk menentukan model atau teknik analisa data panel antara pendekatan *common effect* dan pendekatan efek tetap atau *fixed effect*. Jika kita menggunakan *Fixed Effects* melalui teknik LSDV, akan menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan.

b. Pemilihan Model Regresi

1) Uji chow

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel.(Ghozali, 2017).

2) Uji hausman

Uji Hausman diartikan sebagai pengujian untuk memilih model yang terbaik yaitu antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Uji Hausman atau yang sering disebut dengan istilah *Hausman Test* adalah uji yang digunakan untuk menentukan metode yang terbaik antara *fixed effect* ataukah *random effect*. Jika nilai *probability chi square* $> 0,05$ maka model yang digunakan yaitu *random effect*. Namun apabila nilai *probability chi square* $< 0,05$ maka model yang digunakan yaitu *fixed effect* (Mahardika & Artini, 2017).

3. Analisis Regresi

a. Uji Ttest (Secara Individu)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel terikat (*dependen*). Jika nilai probabilitas signifikan lebih rendah dari 0,05 maka variabel penjelas atau variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian dapat diterima apabila nilai signifikan (α) $< 0,05$, jika (α) $> 0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak (Sujarweni, 2015).

b. Uji Ftest (Secara Simultan)

Uji Ftest merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Signifikansi pada model regresi secara bersamaan diuji dengan memperhatikan nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi kurang dari

0,05 maka variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Sujarweni, 2015).

c. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) merupakan uji guna menentukan seberapa maksimal kemampuan model dalam menjelaskan *varietas* variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang rendah (0) menandakan kemampuan variabel bebas atau independen dalam menerangkan *varietas* dari variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu (1) menandakan variabel bebas hampir membagikan semua informasi yang diperlukan guna memprediksi *varietas* dari variabel dependen (Sujarweni, 2015).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolonieritas* dipergunakan untuk menguji pada model regresi diketahui terdapat korelasi antar variabel. Apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen merupakan model regresi yang baik. *Multikolonieritas* bisa diperhatikan dari nilai toleransi atau *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance value* menentukan variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak diuraikan oleh variabel bebas lainnya. Batas dari *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF lebih rendah dari 10 maka *multikolinearitas* tidak terjadi pada model regresi (Sujarweni, 2015).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* merupakan uji guna melihat apakah satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresinya terdapat perbedaan *variance* dari *residual*. Terjadinya *heteroskedastisitas* yaitu apabila *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Model regresi dapat dikatakan baik jika model tersebut *homoskedastisitas* atau bebas dari adanya *heteroskedastisitas*. *Heteroskedastisitas* dapat diketahui dengan memperhatikan

signifikansinya. Apabila nilai significansinya kurang dari 0,05 disimpulkan bahwa model tersebut terdapat *heteroskedastisitas*. Sebaliknya apabila nilai significansinya lebih besar dari 0,05 maka model tersebut bebas dari adanya *heteroskedastisitas* (Sujarweni, 2015).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna mengetahui didalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai kontribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah dapat dilakukan untuk melakukan uji normalitas. Dari nilai significansinya dapat ditentukan variabel tersebut berdistribusi normal ataupun tidak. Apabila nilai significansinya $> 0,05$ maka variabel tersebut berdistribusi normal, apabila significansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model reresi tidak berdistribusi secara normal (Sujarweni, 2015).

d. Uji Autokorelasi

Uji guna melihat didalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t korelasi, dengan kesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya yaitu $t-1$. Permasalahan korelasi dapat terjadi apabila didalam model regresi terdapat *autokorelasi*. Penelitian yang tidak berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan lainnya dapat memunculkan *autokorelasi*. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tidak terdapat *autokorelasi*. Salah satu metode yang bisa dipakai dalam uji *autokorelasi* ialah menggunakan uji *Durbin Watson* bisa digunakan guna melihat ada atau tidaknya *autokorelasi* (Sujarweni, 2015).

5. Path analysis (Analisis Jalur)

Path analysis atau analisis jalur ialah teknik analisis peningkatan dari regresi linier berganda yang memungkinkan analisa model yang lebih kompleks. *Path analysis* dipergunakan dalam menguji pengaruh variabel mediasi. Analisis jalur dipergunakan guna menganalisa keterkaitan sebab akibat yang menyatu antar variabel yang sudah diatur berdasarkan urutan

sementara serta menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam memastikan besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam *path analysis* pengambilan keputusannya dapat diketahui dari pengaruh secara langsung serta pengaruh secara tidak langsung. Jika pengaruh secara tidak langsung lebih besar dari pengaruh secara langsung maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut bisa memediasi antara pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (Sarwono, 2012).

H. Alat Analisis

Alat analisis pada penelitian ini yang dipergunakan yaitu *software Eviews* 10 dan *SPSS* versi 23. *Software* ini ialah aplikasi untuk melakukan analisis statistik yang dapat mendukung dalam proses olah data dengan tepat dan cepat, selain itu dapat memberikan berbagai hasil yang dimaksud oleh para peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN